



Pendampingan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Karakter Remaja

Syamsiah Defalina Siregar¹, Siti Rahma Harahap², Yuni Amalia³, Rosmia Nazirah⁴, Halimatus Sa'diah⁵, Niranda Alfani⁶, Iqlimah⁷, Gong Martua⁸, Heri Syofyan⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA)

Email: denar.pohan111@gmail.com¹, sitirahmahrp@stain-madina.ac.id², yuniamalia2121@gmail.com³, rosmiahcaniago@gmail.com⁴, halimatussadiahhsb963@gmail.com⁵, niranda.alfani1209@gmail.com⁶, batubaraiqlimah@gmail.com⁷, Gongmartua243@gmail.com⁸, sofyannabisuk@gmail.com⁹

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2024-09-14

Revised : 2024-09-24

Accepted: 2024-09-30

KEYWORD

Islamic counseling guidance,
teenagers

KATA KUNCI

Bimbingan Konseling Islam,
Remaja.

ABSTRACT

Islamic Counseling Guidance is an activity that originates from human life. In life, humans always experience various problems, so they need the help of others to solve their problems. Islamic Counseling Guidance is a series of service programs provided to students so that they are able to develop. Especially in terms of religious counseling guidance, which aims to provide assistance to individuals in their religious life to be in line with the provisions and instructions of Allah SWT so as to get happiness in the world and the hereafter.

ABSTRAK

Bimbingan Konseling Islam adalah kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Dalam kehidupan, manusia selalu mengalami masalah yang bermacam-macam, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalahnya. Bimbingan Konseling Islam merupakan rangkaian program layanan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka mampu berkembang. Terutama dalam hal bimbingan konseling agama, yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada individu dalam kehidupan agamanya agar sejalan dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan masa yang kritis dan penuh tantangan dalam perjalanan kehidupan seseorang. Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan pesat, baik secara fisik, mental, emosional, maupun sosial. Perubahan-perubahan ini menuntut remaja untuk beradaptasi dan mencari jati diri mereka sendiri. Sayangnya, tidak jarang remaja mengalami kesulitan dalam mengelola perubahan-perubahan tersebut, sehingga rentan terlibat dalam perilaku berisiko, seperti kenakalan, penyalahgunaan narkoba, atau depresi.

Dalam mengatasi tantangan masa remaja, dukungan yang tepat sangatlah penting. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah konseling dan bimbingan Islami. Bimbingan konseling Islam

merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam konteks pembangunan karakter remaja, bimbingan konseling Islam dapat membantu remaja dalam mengembangkan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

Namun, implementasi bimbingan konseling Islam dalam pembangunan karakter remaja tidak selalu berjalan dengan mudah. Dibutuhkan pendamping yang kompeten dan memahami kebutuhan serta karakteristik remaja. Pendamping tersebut dapat berperan sebagai konselor, mentor, atau figur teladan bagi remaja. Pendamping yang

efektif harus mampu membangun rapport yang baik dengan remaja, memahami dinamika psikologis remaja, dan menerapkan strategi bimbingan konseling yang sesuai dengan kebutuhan remaja.

Selain itu, pendamping bimbingan konseling Islam juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembimbingan. Hal ini penting agar remaja tidak hanya mampu mengembangkan karakter positif, tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat dalam menjalani kehidupan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendamping bimbingan konseling Islam dalam membangun karakter remaja. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai strategi yang efektif untuk mengembangkan karakter remaja yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling Islam dan praktik pembangunan karakter remaja.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Panyabungan, dengan siswa kelas 11 sebagai partisipan utama. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dipergunakan dalam jurnal ini yaitu dengan menggunakan tiga tahap, yaitu proses edukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Selain itu penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*Library research*), adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dokumen yang ditulis oleh ulama tentang masalah penggunaan alcohol dalam pengobatan menurut tinjauan empat mazhab. Penelitian yang memanfaatkan berbagai macam materi yang ada di perpustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi dikenal sebagai penelitian kepustakaan.

Penelitian deskriptif normatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik individu, gejala, keadaan, atau kelompok tertentu. Sehubungan dengan jenis penelitian yang digunakan, yaitu hukum Islam, pendekatan sosiologis (*Sociological approach*) digunakan untuk mempelajari penggunaan alcohol dalam pengobatan menurut empat mazhab. Sumber data untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dilakukan

dengan dokumentasi (studi pustaka), yang mengacu pada bahan-bahan tertulis. Teknik untuk menganalisis data menggunakan pendekatan deduktif. Metode deduktif menghasilkan kesimpulan khusus dari data umum. Setelah data dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengambil kesimpulan. Penulis akan menggunakan metode deskriptif analitis dengan pola pikir induktif untuk melakukan analisis data ini.

3. Hasil Penelitian

1) Pengertian Bimbingan Konseling Islam

Bimbingan dan konseling Islam pada dasarnya Merujuk dari konsep Bimbingan dan Penyuluhan. Sehingga untuk memahami Bimbingan dan Penyuluhan Islam harus mengetahui pengertian bimbingan dan penyuluhan. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada individu lain yang sedang mengalami masalah, dengan tujuan agar individu tersebut dapat mengatasi masalahnya dan berkembang secara optimal. Bimbingan ini bisa mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan personal.

Menurut Prayitno, Elmi B. (2009). Penyuluhan, di sisi lain, adalah upaya memberikan informasi, pengetahuan, dan memberikan wawasan kepada individu atau kelompok untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan mereka dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan hidup. Penyuluhan bertujuan untuk memberikan pencerahan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek kehidupan, sehingga individu atau kelompok yang mendapatkan penyuluhan dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bijaksana dalam hidup mereka.

Dalam konteks Islam, bimbingan dan penyuluhan tidak hanya terbatas pada aspek-aspek kehidupan duniawi, tetapi juga mencakup aspek-aspek spiritual dan keagamaan. Bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan tantangan hidup melalui pendekatan yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam. Hal ini melibatkan pemahaman yang komprehensif tentang doktrin Islam, penerapan praktis nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan pengembangan karakter dan moral berdasarkan standar-standar Islam.

Oleh karena itu, pemahaman yang menyeluruh tentang Bimbingan dan Konseling Islam membutuhkan pemahaman yang kuat tentang konsep-konsep dasar bimbingan dan konseling. Kemudian, pemahaman ini perlu dipadukan dengan

pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran Islam, sehingga bimbingan dan penyuluhan yang diberikan dapat benar-benar efektif dan bermanfaat dalam membantu individu mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat.

Menurut Surya, M. (2010). Kata "bimbingan" dalam istilah bahasa Inggris adalah "*guidance*" yang berasal dari bentuk kata kerja "*to guide*," yang berarti menunjukkan jalan atau memberi arahan. Dengan demikian, bimbingan merupakan suatu pemberian bantuan kepada individu agar individu tersebut dapat mengenal dirinya sendiri dengan lebih baik dan dapat menikmati kebahagiaan hidup yang sejati. Dalam konteks bimbingan, bantuan yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang sedang dihadapi oleh individu, tetapi juga mencakup pengembangan potensi diri dan pemahaman akan kekuatan serta kelemahan pribadi.

Bimbingan sebagai suatu proses membantu individu untuk memahami dirinya sendiri dan dunianya dengan lebih mendalam. Ini berarti bahwa bimbingan tidak hanya sebatas memberikan informasi atau nasihat, tetapi juga melibatkan interaksi yang mendalam antara pembimbing dan individu yang dibimbing. Proses ini memungkinkan individu untuk mengeksplorasi nilai-nilai, minat, bakat, dan aspirasi mereka, serta memahami bagaimana faktor-faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan budaya mempengaruhi perkembangan diri mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan dunia di sekitarnya, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan tepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk pendidikan, karier, hubungan interpersonal, dan pengembangan pribadi.

Selain itu, bimbingan juga berperan penting dalam membantu individu mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup. Misalnya, melalui bimbingan, individu dapat belajar mengelola stres, mengatasi kecemasan, mengembangkan komunikasi yang efektif, serta membangun hubungan yang sehat dan positif dengan orang lain. Semua ini adalah bagian dari upaya untuk membantu individu mencapai kesejahteraan emosional dan mental, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kebahagiaan dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Dalam praktiknya, bimbingan dapat diberikan oleh berbagai individu, seperti orang tua, guru, konselor, dan mentor, yang memiliki keahlian dan pengalaman yang diperlukan dalam membantu individu untuk memecahkan masalah dan memaksimalkan potensi mereka. Dengan

pendekatan yang berempati, suportif, dan berpusat pada individu, bimbingan berfungsi sebagai sarana yang sangat efektif untuk membantu individu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang utuh dan seimbang. Menurut Prayitno dan Erman, bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada orang yang dibimbing agar memiliki kemampuan secara mandiri. Dengan kata lain, bimbingan bertujuan untuk membantu individu mencapai kemandirian dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya, serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan pribadi, pendidikan, dan karier. Proses bimbingan ini melibatkan interaksi yang mendalam dan berkelanjutan antara pembimbing dan individu yang dibimbing, dengan tujuan untuk memberikan dukungan, arahan, dan dorongan yang diperlukan.

Jadi, bimbingan merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya kepada klien sebagai orang yang penerima bantuan. Para profesional ini, yang sering kali berperan sebagai konselor atau pelatih, memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai untuk membantu klien dalam mengenali masalah, merumuskan strategi pemecahan masalah, dan mengeksplorasi berbagai solusi yang tersedia. Mereka menggunakan berbagai teknik dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik klien, sehingga proses bimbingan menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Dalam konteks bimbingan, klien dianggap sebagai individu yang unik dengan kebutuhan, aspirasi, dan potensi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pembimbing harus mampu memahami dan menghargai keunikan ini, serta menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi klien untuk mengeksplorasi diri mereka sendiri. Pembimbing juga harus mampu membangun hubungan yang didasarkan pada kepercayaan dan rasa hormat, sehingga klien merasa nyaman dan terbuka dalam berbagi pengalaman dan perasaan mereka. Proses bimbingan melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi dan keadaan klien, yang meliputi aspek internal seperti emosi, motivasi, dan kemampuan, serta elemen eksternal seperti lingkungan sosial, keluarga, dan pendidikan. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang situasi klien, pembimbing dapat merancang rencana bimbingan yang sesuai dan memberikan intervensi yang efektif untuk membantu klien mencapai tujuan mereka.

Selain itu, bimbingan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah jangka pendek, tetapi

juga berupaya untuk mengembangkan kemampuan klien dalam jangka panjang. Ini termasuk pengembangan keterampilan hidup, peningkatan kepercayaan diri, dan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan dunia di sekitar mereka. Oleh karena itu, bimbingan memiliki peran penting dalam memberdayakan individu untuk menjadi lebih mandiri, tangguh, dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup.

Menurut Bimo Walgito, bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Bimbingan lebih dari sekadar menawarkan solusi untuk masalah yang ada; bimbingan juga berfungsi untuk memberikan dukungan moral, emosional, dan sosial yang penting, membantu individu atau kelompok untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan produktif.

Jadi, bimbingan merupakan pertolongan yang diberikan kepada individu untuk mencapai kesejahteraan dalam menjalani kehidupannya. Proses bimbingan melibatkan identifikasi masalah, penilaian kebutuhan, dan perancangan strategi intervensi yang efektif untuk membantu individu mengatasi hambatan yang mereka hadapi. Selain itu, bimbingan juga mencakup pengembangan kemampuan dan keterampilan individu agar mereka dapat beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks yang lebih luas, bimbingan mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek pendidikan, karier, personal, sosial, dan emosional. Misalnya, dalam aspek pendidikan, bimbingan membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, serta memberikan dukungan dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam aspek karier, bimbingan membantu individu dalam merencanakan dan mengembangkan karier mereka, termasuk memberikan nasihat tentang peluang kerja dan pengembangan keterampilan profesional. Bimbingan juga memainkan peran penting dalam aspek personal dan sosial, di mana individu dibantu untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang sehat, mengelola emosi dengan baik, dan mengatasi konflik yang mungkin timbul. Dengan bimbingan yang tepat, individu dapat mengembangkan rasa percaya diri, empati, dan kemampuan komunikasi yang efektif, yang semuanya berkontribusi pada kesejahteraan hidup mereka.

Selain itu, bimbingan juga berfokus pada pencegahan masalah melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan. Pembimbing memberikan informasi dan pemahaman yang diperlukan untuk membantu individu menghindari situasi yang berpotensi menimbulkan masalah. Dengan demikian, bimbingan tidak hanya bersifat reaktif tetapi juga proaktif, berupaya untuk mencegah masalah sebelum terjadi dan mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik. Pada intinya, bimbingan adalah proses berkelanjutan dan holistik yang dirancang untuk mendukung individu dalam mencapai kesejahteraan yang optimal dalam hidup. Melalui interaksi yang penuh perhatian, empati, dan profesionalisme, bimbingan memberikan dukungan yang diperlukan agar individu dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang seimbang, mandiri, dan mampu menghadapi berbagai aspek kehidupan dengan bijaksana. Sementara konseling dalam bahasa Inggrisnya adalah "*counseling*" yang berarti pemberian nasihat, asal kata "*counsel*." Dalam konteks ini, konseling merujuk pada proses interaksi antara konselor dan klien di mana konselor memberikan dukungan, nasihat, dan bimbingan yang diperlukan untuk membantu klien mengatasi masalah-masalah pribadi, emosional, atau psikologis yang dihadapinya. Konseling tidak hanya sekadar memberikan nasihat, tetapi juga mencakup upaya yang lebih mendalam untuk membantu klien memahami diri mereka sendiri dan situasi yang mereka hadapi, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kondisi mereka.

Konseling juga didefinisikan sebagai pemberian bantuan yang bersifat *permissive* (memberi kelonggaran) dan personalisasi dalam individualisasi dalam upaya mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan atau meraih kembali pemahaman dan pengertian terhadap dirinya sendiri yang menerangi kehidupan sosialnya. Dalam praktiknya, konseling memungkinkan klien untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka secara bebas dan tanpa rasa takut dihakimi. Konselor bertindak sebagai fasilitator yang membantu klien mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka, serta mendorong klien untuk melihat masalah dari berbagai perspektif.

Pendekatan *permissive* dalam konseling berarti bahwa konselor tidak memaksakan pandangan atau solusi tertentu kepada klien. Sebaliknya, konselor memberikan ruang bagi klien untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi sendiri dengan bimbingan yang tepat. Hal ini menciptakan lingkungan yang

aman dan mendukung, di mana klien merasa dihargai dan didengarkan, serta memiliki kendali atas proses konseling. Pendekatan ini membantu klien mengembangkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi masalah-masalah mereka.

Selain itu, konseling bersifat personalisasi dan individualisasi, yang berarti bahwa pendekatan dan teknik yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik unik masing-masing klien. Konselor mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan kepribadian klien dalam merancang intervensi yang tepat. Proses ini membantu klien mengembangkan keterampilan dan strategi yang relevan untuk mengatasi masalah mereka, serta meningkatkan pemahaman diri dan kemampuan beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Konseling berupaya membantu klien untuk mendapatkan kesadaran diri yang lebih dalam, termasuk memahami nilai-nilai, tujuan hidup, dan motivasi yang mendorong perilaku mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri, klien dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan selaras dengan nilai-nilai mereka, serta membangun hubungan yang lebih sehat dan positif dengan orang lain. Proses konseling juga membantu klien mengatasi hambatan emosional dan psikologis yang mungkin menghalangi mereka dalam mencapai potensi penuh mereka. (Walgito, B. 2004). Secara keseluruhan, konseling adalah proses yang komprehensif dan holistik yang berfokus pada pengembangan kesejahteraan emosional, mental, dan sosial klien. Melalui interaksi yang penuh perhatian, empati, dan profesionalisme, konselor memberikan dukungan yang diperlukan agar klien dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih sehat, seimbang, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan mereka.

Menurut Sukardi, yang mengutip pendapat Rohman Natawijaya, penyuluhan merupakan suatu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Penyuluhan dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, di mana yang seorang (penyuluh) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya pada waktu yang akan datang. Dalam konteks ini, penyuluhan berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk memberikan informasi, pendidikan, dan dukungan emosional kepada klien dengan tujuan meningkatkan pemahaman diri dan pengembangan potensi pribadi.

Penyuluhan bukan sekadar memberikan informasi atau nasihat, melainkan melibatkan

interaksi yang mendalam dan berkelanjutan antara penyuluh dan klien. Penyuluh menggunakan berbagai teknik dan metode untuk membantu klien mengeksplorasi perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka, serta memahami bagaimana faktor-faktor eksternal dan internal mempengaruhi kondisi mereka. Melalui proses ini, klien dibantu untuk menyadari potensi dan kemampuan mereka, serta bagaimana mereka dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi tersebut untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik.

Penyuluhan juga bersifat preventif dan edukatif, yang berarti bahwa selain membantu klien mengatasi masalah yang ada, penyuluhan juga berfokus pada pencegahan masalah di masa depan dan pengembangan keterampilan hidup yang penting. Penyuluh memberikan informasi yang relevan dan pengetahuan yang diperlukan agar klien dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dan berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang diri mereka sendiri dan situasi yang mereka hadapi. Dengan demikian, penyuluhan membantu klien untuk tidak hanya mengatasi masalah saat ini tetapi juga mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih percaya diri dan efektif.

Menurut Sukardi. (2008). Dalam proses penyuluhan, hubungan antara penyuluh dan klien didasarkan pada rasa saling percaya dan penghargaan. Penyuluh harus mampu menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana klien merasa dihargai dan didengarkan. Interaksi yang empati dan non-judgmental sangat penting dalam membangun hubungan yang kuat dan efektif, yang memungkinkan klien untuk merasa nyaman dalam mengekspresikan diri dan membuka diri terhadap proses penyuluhan. Penyuluhan juga menekankan pada pengembangan kemandirian klien. Penyuluh tidak hanya memberikan solusi instan tetapi juga membantu klien untuk mengembangkan keterampilan *problem-solving* dan pengambilan keputusan yang dapat mereka gunakan secara mandiri di masa depan. Dengan demikian, penyuluhan berperan penting dalam membantu klien untuk menjadi individu yang lebih mandiri, tangguh, dan mampu mengatasi berbagai situasi hidup dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, penyuluhan adalah komponen integral dari bimbingan yang berfokus pada pemberian dukungan holistik kepada klien. Melalui pendekatan yang personal dan interaktif, konseling membantu klien dalam meningkatkan kesadaran diri, mengembangkan potensi diri, dan membekali diri untuk menghadapi tantangan hidup

dengan kebijaksanaan dan keefektifan yang lebih besar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Bimbingan dan konseling dalam konteks Islam tidak hanya mempertimbangkan aspek-aspek psikologis dan sosial individu, tetapi juga berakar pada nilai-nilai spiritual dan ajaran agama. Tujuannya bukan hanya untuk memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk membantu individu memperkuat iman dan taqwa mereka kepada Allah. Proses bimbingan dan konseling Islam melibatkan pendekatan holistik yang mencakup aspek-aspek fisik, mental, emosional, dan spiritual. Dalam konteks ini, konselor atau pembimbing tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat dan dukungan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu individu menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Mereka memberikan bimbingan dalam hal-hal seperti menjaga hubungan baik dengan Allah dan sesama, memperbaiki karakter dan akhlak, serta mengatasi godaan dan cobaan dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. (Hurlock, E. B. 2010).

Dalam pandangan Islam, kebahagiaan hidup tidak hanya terbatas pada kesuksesan material atau prestasi dunia, tetapi juga mencakup keharmonisan dalam hubungan dengan Allah dan pencapaian kebahagiaan abadi di akhirat. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membimbing individu agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama, membangun fondasi moral yang kuat, serta mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, bimbingan dan konseling Islam juga menekankan pentingnya introspeksi diri, refleksi spiritual, dan peningkatan kesadaran akan makna hidup. Hal ini dilakukan agar individu dapat menemukan tujuan hidup yang lebih dalam dan menyesuaikan keputusan serta tindakan mereka dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islam tidak hanya membantu dalam penyelesaian masalah konkret, tetapi juga membimbing individu untuk mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan, baik di dunia maupun di akhirat.

Dalam praktiknya, bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan memadukan pengetahuan psikologis, pemahaman terhadap ajaran Islam, serta

kepekaan terhadap kondisi sosial dan budaya tempat individu berada. Hal ini memastikan bahwa setiap intervensi atau rekomendasi yang diberikan tidak hanya sesuai secara psikologis tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dan norma-norma Islam yang memandu semua aspek kehidupan individu. Secara keseluruhan, bimbingan dan konseling Islam merupakan bagian integral dalam membantu individu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan holistik, dengan memperhatikan dimensi spiritual dan moral dalam penyelesaian masalah serta pengembangan diri.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin yang pendekatannya didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial, tetapi juga mendalam ke dalam nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Dengan demikian, bimbingan dan konseling Islam bertujuan untuk membantu individu atau kelompok untuk mengatasi masalah dan tantangan hidup dengan cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip keislaman, serta untuk memperkuat iman, moralitas, dan kesejahteraan spiritual mereka.

2) Pendekatan Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Etika Dan Moral Remaja

Dalam pendekatan konseling Islam, tujuan utamanya adalah untuk membantu remaja membangun etika dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling Islam harus dilakukan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip fiqh yang digunakan. Pendekatan bimbingan konseling Islam dalam membangun etika dan moral remaja berfokus pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam yang menekankan pengembangan karakter yang baik dan perilaku yang bermoral. Berikut ini adalah pembahasan mengenai pendekatan bimbingan konseling islam dalam membangun etika dan moral remaja:

a. Prinsip Dasar Islam

Pendekatan bimbingan konseling Islam berakar pada Al-Quran dan Hadis, yang menyediakan pedoman tentang etika, moral, dan perilaku. Konselor Islam menggunakan ajaran ini untuk membantu remaja memahami pentingnya menjalankan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Pemahaman Tauhid

Pemahaman dan penguatan tauhid (keesaan Allah) menjadi landasan utama. Remaja diajarkan untuk selalu mengingat bahwa semua tindakan mereka diawasi oleh Allah, yang mendorong mereka untuk bertindak dengan etika dan moral yang baik.

- c. **Penguatan Akhlak Mulia**
Konselor Islam mendorong pengembangan akhlak mulia seperti jujur, adil, sabar, dan rendah hati. Melalui cerita-cerita nabi dan sahabat, remaja diajarkan contoh-contoh nyata tentang bagaimana menjalani hidup dengan akhlak yang baik.
- d. **Pembinaan Ibadah**
Menekankan pentingnya ibadah rutin seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Quran sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperkuat karakter. Ibadah ini juga berfungsi sebagai pengingat untuk selalu berada di jalan yang benar.
- e. **Pendidikan dan Lingkungan Positif**
Pendidikan yang baik dan lingkungan yang positif sangat penting. Konselor Islam bekerja sama dengan keluarga dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan moral dan etika remaja.
- f. **Penanganan Masalah dengan Hikmah**
Pendekatan bimbingan Islam juga menekankan pentingnya hikmah (kebijaksanaan) dalam menangani masalah. Konselor membantu remaja mengatasi tantangan hidup dengan cara yang bijaksana dan sesuai dengan ajaran Islam.

Pendekatan konseling Islami sangat efektif dalam membentuk etika dan moral remaja, karena pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai dan ajaran agama yang dikenal dan mudah dipahami oleh remaja Muslim. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, konselor dapat membantu remaja dalam mengembangkan karakter yang kuat dan perilaku yang positif. Remaja akan melalui berbagai tahapan pengalaman hidup sebagai bagian dari proses pendewasaan. Selain pematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahap-tahap perkembangan yang mengarah pada kemandirian sosial dan ekonomi, pembentukan identitas, akuisisi keterampilan untuk kehidupan orang dewasa, serta peningkatan penalaran abstrak dan kemampuan negosiasi. Dengan demikian, masa remaja merupakan fase di mana:

- a. Seorang individu berkembang dari kemunculan awal karakteristik seksual sekunder hingga

mencapai kematangan seksual penuh, berdasarkan kriteria biologis.

- b. Individu mengalami pertumbuhan psikologis dan mengembangkan pola identifikasi saat mereka bertransisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, sesuai dengan kriteria sosio-psikologis.
- c. Transisi terjadi dari ketergantungan sosio-ekonomi sepenuhnya ke keadaan relatif mandiri, berdasarkan kriteria sosio-ekonomi.

Ketidakpastian tentang identitas mereka muncul, diperparah dengan sikap orang-orang di sekitar mereka yang terkadang memperlakukan mereka seperti anak-anak, tetapi juga sering mengharap mereka untuk bersikap dewasa dan mengambil tanggung jawab yang biasanya diasosiasikan dengan orang dewasa. Pola perilaku remaja di era milenial dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, pergaulan dengan teman sebaya yang berkembang, tekanan sosial ekonomi, dan aspek-aspek terkait lainnya (Saimun, 2022).

Sebagai Muslim, penting untuk tidak hanya bergantung pada pendekatan konseling yang sebagian besar dipengaruhi oleh perspektif Barat. Sebaliknya, kita harus mengadopsi metode yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Bimbingan dan konseling yang berakar pada prinsip-prinsip Islam bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan perintah Allah SWT. Metode utama yang harus ditunjukkan oleh konselor adalah memimpin dengan memberi contoh dan memastikan konsistensi antara tindakan mereka dan informasi yang mereka berikan kepada konseli. Pendekatan ini dikenal sebagai Metode Konseling Keteladanan (Diana, 2022). Muslim modern sering kali tidak hanya menghadapi tekanan sehari-hari, tetapi juga tantangan untuk menegakkan hak-hak dan nilai-nilai agama yang mendasar dengan cara yang dianggap normal dan dapat diterima, sehingga menyoroti kebutuhan akan bimbingan konseling Islam untuk remaja.

Masa remaja adalah fase transisi yang penuh dengan berbagai tantangan. Masalah-masalah ini dapat muncul di berbagai lingkungan, seperti di rumah, sekolah, atau lingkungan mana pun di mana remaja terlibat secara sosial. Khususnya di lingkungan sekolah, beberapa remaja mungkin memerlukan bimbingan khusus, karena mereka menghadapi tekanan akademis, interaksi teman sebaya, hubungan dengan senior, dan guru, yang semuanya dapat menimbulkan potensi kesulitan. Masalah-masalah ini tidak dapat diabaikan, karena

sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja di masa depan. Untuk mencegah perilaku yang tidak diinginkan, penting untuk mengembangkan potensi mereka dan secara sistematis mendukung mereka melalui program yang terstruktur dengan baik yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Oleh karena itu, bimbingan konseling diberikan untuk membantu mengarahkan perjalanan hidup mereka, memastikan mereka tetap berada di jalur yang positif dan menghindari hasil yang merugikan. Bimbingan dan konseling adalah kegiatan yang berakar dalam kehidupan manusia, karena terbukti bahwa manusia senantiasa menghadapi berbagai tantangan sepanjang hidupnya.

Peran bimbingan konseling Islam dalam mengatasi kenakalan remaja menjadi semakin penting, karena berbagai bentuk perilaku kenakalan telah muncul di kota-kota besar di seluruh negeri. Meskipun upaya untuk mengatasi masalah ini telah dilakukan oleh lembaga pemerintah dan sekolah, kurangnya keterlibatan orang tua, serta organisasi sosial dan keagamaan, telah menyebabkan hasil yang kurang optimal. Hal ini dikarenakan kenakalan remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri remaja itu sendiri, namun juga oleh faktor eksternal dari lingkungan sekitarnya. Sebagai individu yang sedang mengalami fase perkembangan, remaja yang terlibat dalam kenakalan sangat rentan terhadap pengaruh eksternal, dengan tingkat ketahanan yang berbeda-beda di antara mereka. Namun, faktor internal (pribadi) tetap menjadi penyebab utama, yang sebagian besar dibentuk oleh kualitas pendidikan dalam keluarga. Faktor-faktor internal ini kemudian dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang menimbulkan kerentanan moral dan sosial. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kenakalan remaja harus dilakukan secara terkoordinasi dengan melibatkan tiga pilar utama pendidikan yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Hal ini menjadi krusial karena orang tua (keluarga) dan masyarakat belum sepenuhnya menyadari potensi dampak dari pergaulan yang tidak terkendali, yang dapat mendorong remaja ke arah perilaku kenakalan atau bahkan tindakan kriminal. Oleh karena itu, sekolah, termasuk guru dan kepala sekolah, perlu terlebih dahulu menetapkan langkah-langkah pencegahan dan strategi untuk mengatasi masalah ini melalui program bimbingan dan konseling yang terencana dengan baik. Selanjutnya, mereka harus melibatkan orang tua dan organisasi remaja untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kecenderungan dan perilaku remaja, seperti

kecenderungan mereka untuk melawan lingkungan mereka, menjadi terlalu idealis dan terlepas dari kenyataan, dan tantangan tambahan yang ditimbulkan oleh pengaruh teman sebaya yang dapat mengurangi kepatuhan terhadap norma agama dan nilai-nilai masyarakat (Walgito, 2010).

3) Strategi Pendampingan Bimbingan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Karakter Remaja

Dunia remaja merupakan dunia yang penuh dengan dinamika yang menarik, Umumnya, mereka menginginkan sesuatu yang baru yang belum pernah mereka coba sebelumnya. Tentu saja hal ini baik-baik saja jika kebaruan mempengaruhi perilaku positif, namun akan menjadi masalah jika hal tersebut mengarah pada perilaku negatif. Ada nilai positif pada remaja yang mempunyai permasalahan dan mampu menyelesaikannya sendiri. Namun, jika ada masalah dan Anda tidak bisa menyelesaikannya sendiri, silakan selesaikan sendiri. Perilaku negatif ini berarti Anda membutuhkan bantuan orang lain. Sederhananya, dari sudut pandang konsultasi, orang yang membantu orang lain memecahkan masalah disebut konsultan.

Konselor ini diharapkan mampu membantu remaja bermasalah untuk menemukan solusi terbaik tergantung dari berat dan beratnya masalah yang dihadapinya. Upaya pencegahan untuk mengurangi perilaku menyimpang di kalangan generasi muda adalah dengan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, menghindari perbandingan antar remaja, membimbing mereka melalui pendidikan, dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Dan teknik mengatasi perilaku menyimpang pada remaja adalah sebagai berikut : Pertama, perhatian perorangan, termasuk pemberian petunjuk dan nasehat.

Masa remaja adalah fase transisi yang menghadirkan banyak tantangan, dengan masalah yang muncul dari berbagai lingkungan, seperti rumah, sekolah, atau lingkungan sosial tempat mereka berinteraksi. Beberapa remaja mungkin memerlukan dukungan tambahan, terutama di sekolah, saat mereka menghadapi tekanan akademis, hubungan dengan teman sebaya, kelas yang lebih tinggi, dan interaksi dengan guru yang dapat membantu mereka dalam mengatasi hambatan-hambatan ini. Tantangan-tantangan ini tidak boleh diabaikan, karena mereka memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan masa depan generasi muda.

Oleh karena itu, dukungan dan intervensi yang tepat sangatlah penting. Telah diamati bahwa remaja biasanya lebih suka mencari bantuan dari teman sebayanya daripada dari orang tua atau orang dewasa lainnya. Mereka cenderung lebih mudah menerima bimbingan dari individu yang mereka yakini telah mengalami pengalaman serupa. Oleh karena itu, kita sebagai konselor harus mampu melibatkan teman sebaya dalam konseling dan berteman dengan mereka untuk membantu remaja merasa aman selama konseling. Ada beberapa pendapat bermanfaat mengenai tahapan konseling remaja. Misalnya menggunakan strategi yang diperlukan untuk konseling individu, seperti identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pengobatan, dan evaluasi.

a. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah adalah langkah awal dalam melakukan proses konsultasi individu. Tahap ini sangat penting untuk memahami masalah spesifik yang dihadapi siswa sebagai individu yang membutuhkan bimbingan. Secara umum, kegiatan ini menumbuhkan rasa kedekatan antara konselor dan siswa, membantu membangun lingkungan yang nyaman, hangat, dan aman. Hal ini mendorong keterbukaan dan membangun hubungan yang positif, sehingga klien dapat dengan bebas berbagi kekhawatiran dan kesulitan mereka.

b. Diagnosis

Setelah tahap identifikasi adalah tahap diagnostik, yang melibatkan pengumpulan informasi terperinci untuk menentukan secara akurat masalah yang dihadapi dan mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya kontrol diri remaja. Proses diagnostik ini tidak boleh bergantung pada asumsi, tetapi harus didasarkan pada analisis yang menyeluruh dan penilaian yang tepat. Dengan memastikan pendekatan yang baik secara akademis, proses diagnostik menjadi lebih efektif. Selama tahap ini, konselor diharapkan dapat menginterpretasikan data yang terkait dengan kekurangan kontrol diri remaja dan memahami hubungan sebab-akibat yang logis dan realistis yang mendasari masalah masing-masing.

c. Prognosis

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada tahap pertama dan kedua, langkah selanjutnya bagi konselor adalah mengembangkan alternatif tindakan atau strategi dukungan untuk klien remaja. Langkah ini melibatkan perencanaan metode, jenis, dan bentuk bantuan,

serta menguraikan prosedur yang akan diikuti oleh konselor selama proses dukungan individu. Dalam tahap prognosis, beberapa faktor harus dipertimbangkan, seperti jenis pendekatan yang akan digunakan, pemilihan orang yang memberikan bantuan (konselor dapat mendelegasikan tugas kepada ahli yang lebih berkualifikasi jika diperlukan), pertimbangan waktu dan tempat yang tepat untuk bantuan, dan proses pelaksanaan bantuan.

d. *Treatment*

Tahap ini merupakan tahap inti dalam memberikan bimbingan, dengan fokus pada peningkatan kontrol diri remaja. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan, seperti penyucian hati, mengikuti majelis dzikir, menumbuhkan sikap pemaaf, dan memupuk rasa syukur kepada Allah SWT. Karena remaja sering kali menunjukkan ledakan emosi, kegiatan-kegiatan ini, yang didukung oleh mentor yang terampil, diharapkan dapat membantu mereka mengenali potensi diri, mengelola emosi dengan lebih efektif, menghindari perasaan putus asa, dan secara bertahap memperkuat kontrol diri mereka.

Self control, juga dikenal sebagai kontrol internal, memainkan peran penting dalam mengatur diri sendiri dan mengelola keinginan yang tidak realistis pada remaja. Kontrol diri berfungsi sebagai mekanisme untuk membantu remaja mengatasi situasi di mana mereka berjuang untuk menahan impuls mereka. Sementara pikiran mendorong keinginan, kontrol internal berfungsi untuk mengaturnya. Tanpa keseimbangan yang tepat antara perkembangan intelektual ('aqliyah) dan pengendalian diri (ruhiyah), remaja dapat bertindak secara sembrono, seperti kendaraan yang melaju tanpa rem yang berfungsi, yang akhirnya menyebabkan kekacauan dan tabrakan. Oleh karena itu, bimbingan individu untuk remaja sangat penting, terutama dalam membina pengendalian diri. Bimbingan ini dapat berupa kegiatan seperti menghadiri majelis taklim, berzikir, mengikuti kajian agama, selalu diingatkan untuk mengingat Allah, menerima cobaan dan tantangan hidup, serta didorong untuk tekun dan tidak mudah menyerah dalam mengejar cita-cita. Selain itu, memupuk rasa syukur kepada Allah juga sangat penting, karena segala sesuatu dalam hidup ini pada akhirnya diatur oleh kehendak-Nya. Menurut sebuah artikel yang ditulis oleh Rafiqi Tantawi, mengembangkan kontrol diri bukanlah tugas yang mudah, terutama

bagi individu yang mudah terpengaruh oleh pengaruh negatif.

4) Dampak Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Etika dan Moral Remaja

Dalam sebuah paradigma, dampak mengacu pada transformasi yang dihasilkan dari tindakan atau intervensi tertentu. Dalam kerangka kerja bimbingan konseling Islam (BKI), dampak menunjukkan perubahan positif yang terjadi pada remaja setelah mengikuti bimbingan dan konseling yang berakar pada nilai-nilai Islam. Perubahan-perubahan ini, baik yang bersifat langsung maupun jangka panjang, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja, terutama dalam bidang etika dan moralitas.

Oleh karena itu bimbingan konseling islam hadir untuk membantu remaja mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialaminya. Dalam prosesnya BKI menggunakan prinsip-prinsip islam untuk membantu individu mengatasi masalah mereka dan mencapai kesejahteraan psikologis dan spiritual. Tujuan dari BKI itu sendiri adalah untuk membantu individu termasuk remaja dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai islam seperti: kejujuran, tanggung jawab, dan ketaatan (Asdlori, 2023: 91). Dalam islam etika dan moral sangat erat kaitannya dan sering kali tidak dibedakan secara ketat keduanya dilihat sebagai bagian integral dari ajaran agama yang mencakup semua aspek kehidupan. berikut sedikit penjabaran mengenai etika dan moral dalam islam:

a. Etika

Menurut Harun Nasution (1972: 32-34) dalam buku "etika Islam: Pengantar Filsafat dan Teologi islam" menyatakan bahwa etika dalam islam adalah ilmu yang membahas tentang baik dan buruknya perbuatan manusia berdasarkan ajaran agama. dalam islam. etika (akhlak) sangat berkaitan dengan perilaku sehari-hari seorang muslim yang diatur oleh syariat. Etika islam mengajarkan bahwa setiap tindakan manusia harus didasarkan pada niat yang baik (ikhlas) dan dilakukan sesuai dengan hukum Allah (Syari'at). Dengan kata lain bahwa etika lebih menekankan pentingnya niat yang baik dalam setiap tindakan. Sebuah tindakan dianggap baik atau buruk tidak hanya berdasarkan hasilnya tetapi juga niat baik tindakan tersebut. sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa etika adalah serangkaian prinsip atau standar moral yang mengatur perilaku seseorang.

b. Moral

Moral adalah pedoman atau standar yang dianut oleh individu atau kelompok untuk membedakan mana yang benar dan mana yang salah dalam berperilaku. Moral berasal dari kata latin "*moralis*" yang berarti adat atau kebiasaan. Moral lebih fokus pada praktik atau pelaksanaan dari nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan diatas sejalan dengan pendapat Jalaludin Rakhmat (2003: 45-47) dalam bukunya (psikologi Agama: sebuah pengantar), moral dijelaskan sebagai aturan-aturan yang diterima oleh masyarakat yang mengatur perilaku individu dalam hubungannya dengan orang lain. Moralitas mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan rasa tanggungjawab yang ditanamkan sejak kecil dan diperkuat oleh lingkungan keluarga, pendidikan, dan agama. Moralitas dalam konteks islam juga mencakup adab (tata krama) dan akhlak yang baik, yang sangat ditekankan dalam interaksi sosial.

Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa moral dalam islam mencakup adab (tata krama) yang harus dijaga dalam berbagai situasi, seperti dalam berinteraksi dengan keluarga, tetangga, dan masyarakat luas. Hal diatas yang menjadi salah tujuan dari BKI di mana untuk memberi dorongan kepada remaja supaya memiliki akhlak yang baik sesuai syariat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sehingga akhlak yang baik ini akan mencerminkan keimanan seseorang dan diharapkan menjadi teladan bagi orang lain. islam mengajarkan bahwa moralitas yang baik adalah bagian dari ibadah dan akan mendapatkan pahala di akhirat (Emmi & Sumarto, 2020: 10).

Dari penjelasan singkat diatas dapat dirumuskan bahwa dampak BKI (Bimbingan Konseling Islam) pada etika dan moral remaja, sebagai berikut:

a. Dampak Bimbingan Konseling Islam pada etika Remaja.

BKI memberikan dampak signifikan pada etika remaja melalui beberapa cara sebagai berikut:

a) Peningkatan kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang mendorong seseorang untuk mengatakan kebenaran dan bertindak dengan integritas. Sehingga melalui Bimbingan konseling islam remaja diajarkan pentingnya kejujuran sebagai nilai fundamental dalam islam. konselor menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk menekankan bahwa Allah mencintai orang-orang yang jujur. Oleh

karena itu dengan mengikuti Bimbingan Konseling Islam remaja akan mendapatkan efek positif yang ditunjukkan oleh meningkatnya kejujuran dalam berbicara maupun bertindak dan mereka lebih dapat dipercaya oleh orang lain, termasuk teman sebaya dan gurunya.

b) Tanggung jawab pribadi

Tanggung jawab adalah kesadaran akan kewajiban dan bersedia menanggung konsekuensi dari tindakan. Disini BKI akan menekankan pentingnya tanggung jawab melalui pembelajaran tentang amanah (tanggung jawab) dalam islam. konselor mengajarkan bahwa setiap muslim bertanggung jawab atas perbuatan mereka di hadapan Allah SWT.

Dari pengajaran tersebut maka remaja akan menjadi lebih bertanggung jawab dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam studi, pekerjaan rumah, dan tugas sosial dan mereka lebih disiplin dapat diandalkan.

c) Disiplin diri

Disiplin diri adalah kemampuan untuk mengontrol diri sendiri dan bertindak secara konsisten dengan aturan dan norma. Dengan ini BKI mengajarkan pentingnya disiplin dalam menjalankan perintah Allah, seperti shalat lima waktu, puasa, dan menjaga perilaku. Dalam hal ini remaja yang telah menerima bimbingan konseling islam akan menunjukkan peningkatan disiplin dalam kegiatan sehari-hari, seperti datang tepat waktu ke sekolah dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

b. Dampak Bimbingan Konseling Islam pada Moral Remaja

Terlihat pada penguatan nilai-nilai agama, adanya perbaikan perilaku sosial yang mana remaja akan menunjukkan perbaikan dalam perilaku sosial mereka, sehingga mereka menjadi lebih sopan, menghormati orang lain, dan lebih aktif dalam kegiatan sosial yang positif. Kemudian BKI akan memberikan pencegahan terhadap perilaku negatif sehingga dapat menyadarkan mereka dapat kebaikan.

c. Dampak positif setelah melakukan Bimbingan Konseling Islam (BKI)

Ada beberapa dampak positif yang ditimbulkan yang pertama keseimbangan psikologis dan spiritual dimana remaja akan mampu menghadapi stres dan tekanan dengan lebih baik karena memiliki spiritual yang kuat;

Kedua, pengembangan diri, di mana remaja mengembangkan kepercayaan diri akan kemampuannya untuk menghadapi tantangan hidup secara tepat dan sesuai dengan ajaran agama. *ketiga*, kepuasan hidup yang lebih tinggi, yakni mereka yang hidup sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral islam merasa lebih puas dengan kehidupan mereka. sehingga mereka merasa bahwa hidup mereka memiliki makna dan tujuan yang jelas.

4. Kesimpulan

Bimbingan dan konseling Islam adalah usaha memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok yang sedang mengalami kesulitan lahir dan batin yang pendekatannya didasarkan pada ajaran-ajaran Islam. Pendekatan ini tidak hanya mencakup aspek-aspek psikologis dan sosial, tetapi juga mendalam ke dalam nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Adapun pendekatan bimbingan konseling Islam dalam membangun etika dan moral remaja berfokus pada prinsip-prinsip dan ajaran Islam yang menekankan pengembangan karakter yang baik dan perilaku yang bermoral.

Ada beberapa pendapat bermanfaat mengenai tahapan konseling remaja. Misalnya menggunakan strategi yang diperlukan untuk konseling individu, seperti identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, pengobatan, dan evaluasi. Kemudian adapun dampak BKI (Bimbingan Konseling Islam) pada etika dan moral remaja, yaitu Dampak Bimbingan Konseling Islam pada etika Remaja, Dampak BKI pada Moral Remaja dan Dampak positif setelah melakukan Bimbingan Konseling Islam (BKI).

5. Daftar Pustaka

- Asdlori. (2023). *Bimbingan konseling dalam pendidikan Islam*. Wawasan Ilmu.
- Bimo Walgito. (2010). *Bimbingan konseling (studi dan karir)*. Andi Publisher.
- Diana, F. (2022). AL-IRSYAD: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Web Jurnal, 4, 63–76.
- Emmi Kholilah Harahap, & Sumarto. (2020). *Bimbingan konseling*. Pustaka Ma'arif Press.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Kalida Muhsin. (2022). *Langkah-langkah bimbingan konseling Islam bagi anak & remaja*. Lembaga Ladang Kata.
- Nasution, H. (1972). *Etika Islam: Pengantar filsafat dan teologi Islam*. Publisher.

- Prayitno, E. B. (2009). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Rineka Cipta.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi agama: Sebuah pengantar*. Mizan Pustaka.
- Saimun. (2022). Bimbingan dan konseling Islam dalam mengkontruksi religiusitas remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 6(2), Maret 2022.
- Samsul Munir Amin. (2015). *Bimbingan dan konseling Islam*. Amzah.
- Sukardi. (2008). *Bimbingan dan konseling di sekolah*. Bumi Aksara.
- Surya, M. (2010). *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Syamsul Yusuf. (2011). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Remaja Rosda Karya.
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan konseling*. Andi Offset.
- Zulkifli. (2002). *Psikologi perkembangan*. Remaja Rosdakarya.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).